

**PENGARUH *CAR*, *NPF*, *REO* DAN *FDR* TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MUZAKKI
NIM : 2010310579

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muzakki
Tempat, Tanggal Lahir : Jeddah, 01-juni-1991
N.I.M : 2010.310.579
Jurusan : Akuntansi
Progam pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh CAR, NPF, REO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr.Luciana Spica Almalia SE, Msi)

Ketua Progam Studi S1 Akuntansi

Tanggal :



(Dr.Luciana Spica Almalia SE, Msi)

PENGARUH CAR, NPF, REO DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK

UMUM SYARIAH

Muzakki

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : 2010310579@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operation Efficiency and Non Performing Loan to Profitability

Profitability is the most appropriate indicator to measure the performance of a company. The ability of a company to generate profits to level measurement in the performance of a company. The purpose of this study was to determine the effect of CAR, NPF, REO and FDR to profitability (ROA) Banks Umum Syariah that in the period 2008-2013.

This study aimed to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing (FDR), operational efficiency (REO) and Financing Deposit Ratio (FDR) to Profitability (ROA) at Banks Umum Syariah. Whereas research sample was determined by the purposive sampling method so be obtained 49 samples of 11 banking companies in the observation period (2008-2013). The type of data used is secondary data obtained from the Financial Statements of banking companies in www.bi.go.id.

The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that CAR has no significant effect on ROA in the Banks Umum Syariah, NPF has no significant effect on the Banks Umum Syariah, REO has no significant effect on Banks Umum Syariah and FDR has no significant effect on the banking Banks Umum Syariah.

Keyword : CAR, FDR, REO, NPF and ROA.

PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Tingkat kesehatan bank syariah merupakan kepentingan semua pihak yang terkait termasuk Bank Indonesia. Bagi bank

syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pengelolaan bank ke depan dan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pengawasan yang tepat di masa yang akan datang.

Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank

dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia (8%). Penelitian Edhie Satrio Wibowo (2013) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Sehingga kemampuan bank untuk bertahan pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah, sebaliknya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin tinggi. Sedangkan dalam penelitian Muh.Sabir dkk (2012) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang mengukur tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan. NPF mencerminkan tingkat resiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan. Dalam penelitian Muh.Sabir dkk (2012) NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan yang diberikan pada Bank Umum Syariah masih belum optimal yang terkendala dalam menyalurkan pembiayaan dalam nasabah, jadi resiko pembiayaan macet sangat rendah dan tidak berpengaruh terhadap ROA.

REO (rasio efisiensi operasional) merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasional. REO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Semakin tinggi rasio REO maka kinerja perbankan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah rasio REO maka tingkat kinerja perbankan semakin meningkat. Penelitian Muh.Sabir dkk (2012) menunjukkan REO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi Bank, yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak.

FDR (*Financing Deposit to Ratio*) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Penelitian Suryani (2011) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan pengaruh ini bersifat musiman. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut.

Munculnya bank syariah mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang percaya bahwa bunga itu haram hukumnya menurut syariat Islam. Dan fenomena adanya bank syariah ini telah berkembang menjadi sebuah tren dikalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk menempatkan dananya di bank syariah. Berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibandingkan bunga di bank konvensional.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka mendorong peneliti untuk menggunakan sampel Bank Umum Syariah 2008-2013, Alasan peneliti menggunakan Bank Umum

Syariah dikarenakan selama krisis ekonomi, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Menurut Heri (2009), relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah dan tidak terjadinya hambatan dalam kegiatan operasionalnya.

Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga yang berlaku tetapi menurut prinsip bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi, sehingga perbankan syariah mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah dari pada bank konvensional kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti kinerja bank syariah sesudah krisis global, sehingga penelitian ini berjudul : **“Pengaruh CAR, NPF, REO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”**

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Capital (Permodalan)

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (9/1/PBI/2007) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan. NPF mencerminkan tingkat resiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (9/1/PBI/2007) menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Total Financing

3. Rasio Efisiensi Operasional

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (9/1/PBI/2007) :

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

4. Financing Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah jumlah dana masyarakat dan modal sendiri

yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan menggandakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (9/1/PBI/2007) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hubungan CAR terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121). Berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka kinerja bank juga semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian Rida Rahim (2008) yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hubungan NPF terhadap Profitabilitas

NonPerforming Financing menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sehingga jika semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets*, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Muh. Sabir dkk (2012), yang menyatakan NPF tidak signifikan terhadap ROA.

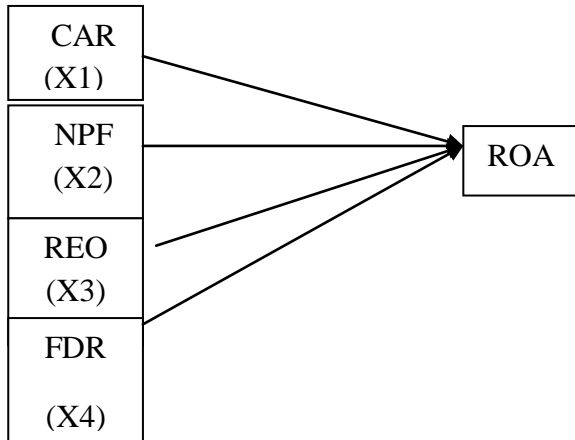
Hubungan REO terhadap Profitabilitas

REO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio REO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga semakin rendah tingkat rasio REO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan, bahwa semakin kecil rasio ini, berarti kinerja bank semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Pratiwi:2012) yang menyatakan REO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hubungan FDR terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Berikut gambaran rerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1
kerangka Pikir



Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

H2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

H3 : Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

H4 : *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan penelitian ini tergolong sebagai *hypothesis testing* karena bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan atau pengaruh antar variabel (Sekaran, 2009:115-119). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode menguji data. Data yang diperoleh akan diolah dengan pendekatan kuantitatif yaitu pengujian hipotesis yang digunakan untuk perhitungan matematis dengan rumus

statistik tentang hubungan antara variabel yang diteliti yang terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. dependen.

Rancangan penelitian disusun berdasarkan laporan keuangan bank umum Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri analisa rasio-rasio keuangan meliputi: *CAR*, *NPF*, *REO*, *FDR*, *ROA*

Identifikasi Variabel

- Variabel dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- Variabel independen (variabel X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: CAR, NPF, REO, FDR

Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi oprasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) Return on assets (ROA), sebagai variabel terikat (Y), ROA (Return on asset) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Pratiwi:2012) :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (9/1/PBI/2007) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan. NPF mencerminkan tingkat resiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat resiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (9/1/PBI/2007):menuliskan rasio NPF ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

4. Rasio Efisiensi Operasional

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Efisiensi Operasional (9/1/PBI/2007) :

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

5. *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan menggandakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (9/1/PBI/2007) :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah tahun 2008 hingga tahun 2013.

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini, dimana, sampel digunakan apabila memenuhi kriteria. Kriteria yang diterapkan terhadap

pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah
2. Bank Umum Syariah yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2008-2013.
3. Jumlah data awal 55 setelah data *dioutlier* menjadi 49

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yang diolah menggunakan software SPSS 16.0.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *CAR*, *NPF*, *REO*, *FDR* sebagai variabel independen terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tiap bank selama tahun 2008-2013 dilihat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai CAR tertinggi adalah PT. Bank Syariah BRI yaitu sebesar 5.0859 pada tahun 2008. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bank tersebut untuk menutupi penurunan aktiva sebagai

akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktivaberesiko sangat baik. Sedangkan perusahaan yang mempunyai CAR terkecil adalah PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0.0001 pada tahun 2008. Dilihat secara keseluruhan maka rata-rata CAR yaitu sebesar 0.456. Hal ini menandakan bahwa kemampuan bank tersebut untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko sangat buruk, dan tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Rasio Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mengukur tingkat resiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. NPF adalah perbandingan tingkat resiko pembiayaan yang macet dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan.

Perusahaan yang mempunyai nilai NPF tertinggi adalah PT. Panin Syariah tahun 2012 yaitu sebesar 2.55. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang buruk dalam mengelola penyaluran pembiayaan, karena semakin tinggi NPF maka menunjukkan semakin rendah tingkat ROA yang dihasilkan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai NPF terkecil adalah PT. Bank Mandiri tahun 2008 yaitu sebesar 0.0002. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang baik dalam mengelola pembiayaan yang diberikan. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata NPF yaitu sebesar 0.313405.

Rasio Efisiensi Operasional merupakan perbandingan antara beban Operasi dengan pendapatan operasi atau yang biasa disingkat dengan REO. Bank yang mempunyai rata-rata REO terkecil adalah PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008 yaitu sebesar 0.0004, hal ini berarti semakin kecil nilai ratio REO maka semakin tinggi kemampuan bank tersebut untuk mendapat ROA. Sedangkan perusahaan yang

mempunyai nilai REO terbesar adalah PT. Bank Victoria Syariah tahun 2011 yaitu sebesar 1.6762. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ratio REO maka semakin kecil kemampuan bank tersebut untuk mendapatkan ROA. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata REO yaitu sebesar 0.434287.

FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Perusahaan yang mempunyai nilai FDR terendah adalah PT. Bank Panin Syariah 2008 yaitu sebesar 0.0001. Hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan masih di bawah dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai FDR terbesar adalah PT. Bank Panin Syariah 2010 yaitu sebesar 11.4782. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kualitas yang baik dalam menyalurkan pembiayaan. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata FDR yaitu sebesar 0.575329.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut

ROA tertinggi adalah PT. Jabar Banten Syariah tahun 2011 yaitu sebesar 0.1221. Hal ini menunjukkan bank tersebut mempunyai tingkat keuntungan yang besar dari total *asset* sehingga dapat dikatakan bank tersebut dalam kondisi sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai ROA terkecil adalah PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2008 yaitu sebesar -

0.0169. Dan dilihat keseluruhan maka rata-rata ROA yaitu sebesar 0.015257.

Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.009	.006		1.636	.109
	CAR	.008	.004	.286	2.000	.062
	NPF	-.002	.006	-.047	-.334	.740
	REO	.012	.011	.148	1.028	.309
	FDR	-.004	.002	-.272	-1.924	.061

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dirumuskan persamaan regresi regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,009 + 0,008X_1 - 0,002X_2 + 0,012X_3 - 0,004X_4 + e$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut :

- Besarnya konstanta (β_0) = 0,009 menunjukkan besarnya profitabilitas perusahaan (ROA) bilamana tidak ada pengaruh dari CAR, NPF, REO dan FDR atau dapat dikatakan bahwa nilai CAR, NPF, REO dan FDR adalah nol atau konstan.
- Koefisien regresi untuk CAR = 0,008 menunjukkan apabila CAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 dengan asumsi NPF, REO dan FDR adalah konstan.

- c. Koefisien regresi untuk NPF= -0,002 menunjukkan apabila NPF mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan asumsi CAR, REO, dan FDR adalah konstan.
- d. Koefisien regresi untuk REO= 0,012 menunjukkan apabila REO mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi CAR, NPF dan FDR adalah konstan.
- e. Koefisien regresi untuk FDR= 0,004 menunjukkan apabila FDR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar -0,004 dengan asumsi CAR, REO, dan NPF adalah konstan.

digunakan untuk mengatasi masalah ketidaknormalan adalah dengan Outlier Kemudian data dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas kembali untuk mengetahui apakah data setelah outlier ini telah bebas dari pelanggaran. Berikut hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi.



		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02018739
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,148 ($\rho = 0,148$). Karena $\rho = 0,148 > \alpha = 0,05$ maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa terima H_0 dan tolak H_1 berarti data berdistribusi normal.

Uji Simultan (Uji F)

Tingkat signifikansi 0,093 (jauh lebih besar dari 0,05) yang menyatakan H_0 diterima, bahwa CAR, NPF, REO dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Model regresi dikatakan tidak fit yang artinya, variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji Normalitas



		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54859308
Most Extreme Differences	Absolute	.390
	Positive	.390
	Negative	-.281
Kolmogorov-Smirnov Z		2.893
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,000 ($\rho = 0,000$). Karena $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian asumsi klasik tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara yang

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square menunjukkan angka 0,086 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,086 ROA dipengaruhi oleh empat variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu CAR, FDR, REO dan NPF. Sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari hasil penelitian nilai tingkat signifikan sebesar 0,052, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian tingkat signifikan sebesar 0,750, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian nilai tingkat signifikan sebesar 0,309 dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa REO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Dari hasil penelitian nilai tingkat signifikan sebesar 0,061, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Pembahasan

a. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbukti tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan CAR sebesar 0,052 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,008. Tidak signifikannya CAR terhadap ROA dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, hal ini sesuai dengan penelitian deskriptif yang menunjukkan CAR tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah tahun 2008 namun ROA teringgi dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2011. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rida Rahim (2008), yang membuktikan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan didukung oleh penelitian Muh. Sabir (2012) yang membuktikan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa Non Performing Financing terbukti tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,740 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian deskriptif yang menunjukkan NPF tertinggi dimiliki

oleh Bank Panin Syariah tahun 2012 namun ROA terendah dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah tahun 2008. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Sabir (2012) yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) membuktikan ada pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh REO terhadap Profitabilitas

Diketahui bahwa REO terbukti tidak signifikan terhadap ROA, hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,309 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,0012. Tidak signifikannya REO terhadap Roa dikarenakan besarnya peningkatan biaya yang juga dibarengi dengan pendapatan sebelum pajak yang dimiliki bank umum syariah juga besar, hal ini sesuai dengan penelitian deskriptif yang menunjukkan reo tertinggi dimiliki oleh Bank Victoria Syariah tahun 2012 namun ROA terendah dimiliki oleh bank Bukopin syariah tahun 2008.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Muh. Sabir (2012) dimana variable REO terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

d. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

FDR (*Financing Deposit Ratio*) terbukti tidak signifikan terhadap ROA, dengan tingkat signifikan sebesar 0,061 yang berada di atas angka 0.05. Hasil koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,004. Tidak signifikannya FDR terhadap ROA dikarenakan bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun

masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan seperti menyalurkan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil. hal ini sesuai dengan penelitian deskriptif yang menunjukkan FDR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Panin Syariah tahun 2010 namun ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2011. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir (2012) dimana FDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan penelitian Rida Rahim (2008) membuktikan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan variabel *CAR*, *NPF*, *REO* dan *FDR* pada bank Umum Syariah periode 2008 sampai dengan tahun 2013 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *CAR*
CAR (Capital Adequacy Ratio) terbukti tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba
2. Variabel *NPF*
Tidak signifikannya *NPF* terhadap ROA dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam *NPF* tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya.

3. Variabel REO
Tidak signifikannya REO terhadap Roa dikarenakan besarnya peningkatan biaya yang juga dibarengi dengan pendapatan sebelum pajak yang dimiliki bank umum syariah juga besar
4. Variabel FDR
Tidak signifikannya FDR terhadap ROA dikarenakan bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan seperti menyalurkan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil.
5. Pengujian Bersama-sama (Uji F)
Dari hasil uji secara simultan atau bersama – sama dengan melihat hasil dari Uji F, dapat diketahui nilai signifikan yang dimiliki oleh CAR, NPF, REO dan FDR terhadap ROA adalah sebesar 0.093. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel independen tidak mampu mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kondisi perbankan yang relatif tidak sama, menyebabkan terjadinya rentang angka yang cukup jauh, antara perbankan yang diteliti. Hal ini disebabkan oleh kondisi internal yang dimiliki oleh perbankan tersebut.
2. Data yang digunakan kurang memadai jika hanya menggunakan *website* yang dimiliki oleh perbankan, sehingga pengambilan data juga menggunakan *website* resmi BI dan juga menggunakan laporan auditan perbankan yang telah dipublikasikan.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank, untuk memperhatikan rasio keuangan diantaranya CAR, NPF, REO dan FDR agar pengambilan keputusan manajemen bisa lebih baik sehingga menyebabkan tingkat Profitabilitas (ROA) menjadi lebih tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini.
3. REO perlu diperhatikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan. Hal itu karena jika REO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Assets* bank menurun. Oleh karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- AluisiusWishnu Nugroho. "Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP DAN PLO terhadap Return on Asset".*Diponegoro Journal Of Management*. Volume 3, Nomor 2. Pp 15-28.
- Anto, M.GhafurWibowo., Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.*Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, No. 2. Pp. 147-160.
- Andarutri, Sigit. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edhie, SatrioWibowo., Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*Diponegoro Journal of Management*. Volume 2, Nomor 2. Pp 2-10.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- HeriSudarsono., Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La_riba Jurnal Ekonomi Islam*, Volume III, No. 1. Pp 13-24
- Kasmir.2012 *.Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi., Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal Analisis, Mei 2012. Vol 1*.Pp 25-35.
- Rida, Rahim., Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi kasus BSM dan BNI Syariah).*Padang.Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol 4. No. 3*.Pp 45-57
- Muh.Sabir.,Moh.Ali.,danAbd.HamidHabbe., .Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Makasar .Jurnal Analisis, Juni 2012.Vol.1 N.1*.Pp79-86.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons INC :Newyork.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI.*Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol.2. No. 2. Pp 125-137*
- Suryani.Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.*Walisongo, Volume 19, Nomor 1. Pp 47-74.*
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi
- Yunanto Adi K., Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007), *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II No. 1. Pp 109-131.

Lampiran : Statistik Deskriptif

Descriptives

Sebelum Transformasi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR(X1)	162	.03699	25.29422	.6314201	2.46340941
LDR(X2)	162	.00691	2.29129	.6697466	.25354953
BOPO(X3)	162	.40150	7.12029	.9951093	.60109502
NPL(X4)	162	.00000	.64652	.0267728	.05827928
ROA(Y)	162	-.12777	1.99615	.0283310	.15759057
Valid N (listwise)	162				

Sesudah Transformasi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	139	.0370	2.7577	.308138	.2982132
LDR	139	.0069	2.2913	.704544	.2402959
BOPO	139	.5075	7.1203	.990441	.6203717
NPL	139	.0003	.6465	.030040	.0621237
ROA	139	.0008	1.9962	.032701	.1686365
Valid N (listwise)	139				

Lampiran : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15714174
Most Extreme Differences	Absolute	.395
	Positive	.395
	Negative	-.367
Kolmogorov-Smirnov Z		5.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98312185
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.066
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.298

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.067	.99769

a. Predictors: (Constant), LnNPL, LnCAR, LnBOPO, LnLDR
b. Dependent Variable: LnROA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	13.790	4	3.447	3.463	.010 ^a
Residual	133.381	134	.995		
Total	147.171	138			

a. Predictors: (Constant), LnNPL, LnCAR, LnBOPO, LnLDR
b. Dependent Variable: LnROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.743	.512			-7.309	.000
	LnCAR	.310	.138	.190		2.238	.027
	LnLDR	.066	.181	.034		.366	.715
	LnBOPO	-.794	.274	-.242		-2.895	.004
	LnNPL	.047	.092	.049		.512	.609

a. Dependent Variable: LnROA